

Pengaruh Kemampuan Auditor Forensik, Pengalaman Auditor, dan Tekanan Waktu Audit Terhadap Kualitas Audit

Angelliani¹, Bida Sari²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Persada Indonesia YAI
Jalan Diponegoro No. 74 Jakarta Pusat
E-mail : angelliani24@gmail.com ¹, saribida73@gmail.com ²

ABSTRAK

Kualitas audit sangat penting sebagai proses pengambilan keputusan, makin tinggi kepercayaan yang dicapai auditor maka jumlah bukti yang dikumpulkan kompeten dan relevan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap kualitas audit, variabel-variabel independen yang diuji antara lain kemampuan auditor forensik, pengalaman auditor, dan tekanan waktu audit terhadap kualitas audit. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal dengan teknik kuantitatif. Jumlah sampel yang diteliti sebanyak 89 responden dari kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Pusat, data diolah dengan bantuan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kemampuan auditor forensik dan pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan, tekanan waktu audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan Uji ANOVA terdapat pengaruh kemampuan auditor forensik, pengalaman auditor, dan tekanan waktu audit secara bersama-sama terhadap kualitas audit.

Kata kunci : Kemampuan Auditor Forensik, Pengalaman Auditor, Tekanan Waktu Audit, Kualitas Audit.

ABSTRACT

Audit quality is very important as a decision-making process, the higher the trust achieved by the auditor, the amount of evidence collected is competent and relevant. This study aims to analyze the effect of several independent variables on audit quality, the independent variables tested include the ability of forensic auditors, auditor experience, and audit time pressure on audit quality. The method used in this research is causal associative research with quantitative techniques. The number of samples studied were 89 respondents from the Central Finance and Development Supervisory Agency (BPKP) office, the data was processed with the help of SPSS version 26. The results showed that partially the ability of forensic auditors and auditor experience had a positive and significant effect on audit quality. Meanwhile, audit time pressure has no significant effect on audit quality. Based on the ANOVA test, there is an effect of the ability of the forensic auditor, the experience of the auditor, and the pressure of audit time together on audit quality.

Keywords : Forensic Auditor Ability, Auditor Experience, Audit Time Pressure, Audit Quality.

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan menjadi sumber informasi eksternal untuk menilai kinerja perusahaan. tidak jarang laporan keuangan disusun sedemikian rupa untuk memengaruhi investor atau pemegang saham untuk berinvestasi atau menanamkan sahamnya diperusahaan, hal ini menyebabkan skandal akuntansi dari tahun ke tahun terus meningkat.

Banyaknya persaingan dalam dunia usaha terus meningkat, baik usaha bisnis maupun usaha pelayanan atau jasa, sehingga menimbulkan banyaknya permintaan atas laporan keuangan audit yang berkualitas untuk menaruh kepercayaan masyarakat atau pihak yang bergantung pada *financial statements*.

Untuk memastikan bahwa *financial statements* yang dihasilkan oleh tata kelola perusahaan dapat disajikan, diperlukan proses audit (Prabhawanti & Widhiyani, 2018). Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa laporan keuangan yang disusun atau dibuat dapat diandalkan.

Untuk menjamin kualitas audit, auditor wajib mendeteksi dan melaporkan pelanggaran apabila ditemukan ketidaksesuaian *financial statements*. Pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor dapat berkualitas tinggi, selama auditor mematuhi aturan dan standar audit yang sesuai. Kualitas audit sangat penting bagi masyarakat umum atau pemangku kepentingan sebagai proses pengambilan keputusan untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat.

Menurut Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan atau (BPKP, 2017) audit investigatif merupakan metode mencari, menemukan, mengumpulkan, menganalisis, dan menilai bukti yang dilakukan pihak-pihak berkompeten dan independen untuk mengungkap tindak pidana atau korupsi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Menurut Tuanakotta (2017) auditor forensik dapat berhasil jika memiliki kemampuan yang memadai, pengetahuan dasar, kemampuan

teknis, dan pengalaman memadai yang mereka peroleh sendiri. Kemampuan auditor dapat meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah tugas yang telah dilakukan. Penelitian yang menunjukkan hal tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Angelina (2017), Armawan et al. (2020), Lestari (2021), dan Primadi (2018).

Pengalaman yang dimiliki auditor akan lebih baik jika mereka memiliki kemampuan yang lebih tinggi, hal ini akan memudahkan untuk membuktikan adanya kesalahan atau kecurangan (Mulyati, 2015). Auditor yang berpengalaman lebih mampu mengidentifikasi aktivitas penipuan dalam laporan keuangan, makin berpengalaman auditor makin rendah tingkat kesalahannya dibandingkan auditor-auditor yang tidak memiliki pengalaman (Segah, 2018). Deteksi penipuan sulit bagi auditor yang tidak berpengalaman dan menjadi tantangan bagi auditor tidak berpengalaman. Penelitian yang menunjukkan hal tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Angelina (2017), Armawan et al. (2020), Chairani (2019), Safira (2021), dan Sutrisni et al. (2017). Namun hasil berbeda yang dinyatakan oleh Fatimah (2020) bahwa pengalaman auditor tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Tekanan waktu merupakan faktor eksternal yang menyebabkan stres karena tugas yang tidak seimbang dengan waktu yang tersedia (Pikirang et al., 2017). Tekanan waktu disebabkan oleh tingkat persaingan kantor akuntan publik cukup kompetitif, pekerjaan yang tidak terjadwal, pekerjaan yang relatif banyak dengan biaya yang tidak sesuai, serta kemampuan laba dan keterbatasan sumber daya manusia. Tekanan waktu yang tidak realistis akan berdampak terhadap kinerja auditor yang memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor (Dewi & Merkusiwati, 2017). Penelitian yang menunjukkan hal tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Al-Qatamin (2020). Namun hasil berbeda yang dinyatakan oleh Santoso (2019), Sibarani (2021) dan Pikirang et al. (2017) bahwa

tekanan waktu tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan latar belakang informasi yang diberikan, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan memodifikasi judul: “Pengaruh Kemampuan Auditor Forensik, Pengalaman Auditor, Dan Tekanan Waktu Audit Terhadap Kualitas Audit”.

2. LANDASAN TEORI

Kemampuan Auditor

Kemampuan adalah potensi yang dimiliki seseorang untuk menjalankan tugasnya. Kemampuan auditor forensik tercermin dalam kualitas dan keterampilan untuk mendeteksi, mengungkapkan, dan menunjukkan setiap kesalahan atau kecurangan yang terjadi (Pradnyawati, 2019).

Seorang auditor forensik dapat berhasil jika memiliki kemampuan untuk mengumpulkan fakta secara adil dan merata dari berbagai saksi dan mematuhi peraturan perundang-undangan, serta melaporkan fakta secara akurat dan lengkap (Tuanakotta, 2017). Dalam mengumpulkan bukti, seorang auditor harus memiliki sikap yang matang dan didukung oleh pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan.

Auditor dengan kompetensi, pelatihan teknis, pengetahuan, dan pengalaman yang sesuai dapat memberikan penjelasan yang dapat diterima untuk kesalahan dalam akun keuangan yang diaudit, yang menunjukkan bahwa makin banyak pengalaman dan pelatihan mereka, makin tinggi kualitas auditnya (Shintya et al., 2016).

Pengalaman Auditor

Menurut Segah (2018) proses di mana seseorang berkembang menjadi pola perilaku yang lebih unggul disebut pengalaman. Pengalaman adalah faktor utama kinerja auditor, karena auditor berpengalaman dianggap mampu menghadapi, mengevaluasi, dan menyelesaikan berbagai kasus. Pengalaman auditor akan memengaruhi kemampuan kerja, di mana makin banyak pengalaman

kerja yang dimiliki akan mengurangi tingkat kesalahan dibandingkan auditor yang tidak berpengalaman (Segah, 2018).

Pengalaman auditor dapat meningkat dengan adanya jumlah pekerjaan yang diaudit untuk membantu meningkatkan kualitas audit. Selain itu, pengalaman yang dimiliki seorang auditor kurang memadai akan menghambat kinerja dan tanggung jawab auditor dalam mendeteksi adanya kekeliruan atau kecurangan. Pengalaman auditor akan memengaruhi kemampuan kerja, di mana makin banyak pengalaman kerja yang dimiliki akan mengurangi tingkat kesalahan dibandingkan auditor yang tidak berpengalaman (Segah, 2018).

Menurut Furiady & Kurnia (2015) jumlah waktu dan kuantitas kerja audit yang dilakukan oleh auditor bisa meningkatkan kemampuan audit yang dimilikinya. Menemukan dan membuktikan adanya suatu kecurangan bukan hal yang mudah untuk seorang auditor yang tidak memiliki pengalaman, hal ini disebabkan karena pihak lain telah mengantisipasi bagaimana auditor berpikir dan bertindak maka kecurangan yang dilakukan telah disamarkan.

Tekanan Waktu Audit

Menurut Rizal & Liyundira (2016), tekanan waktu adalah keadaan di mana pelanggan atau perusahaan memberikan tekanan pada auditor untuk menyelesaikan audit tepat waktu. Auditor dituntut untuk bekerja dengan cepat meskipun mereka merasa tertekan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tekanan waktu adalah keadaan di mana waktu yang dialokasikan dalam anggaran (tenggat waktu) secara signifikan lebih sedikit daripada jumlah waktu yang sebenarnya tersedia untuk menyelesaikan prosedur audit yang telah ditentukan.

Tingkat persaingan yang ada di antara Kantor Akuntan Publik, penugasan yang tidak terduga, jumlah penugasan yang relatif banyak dengan biaya yang tidak memadai, serta kemampuan *profit* dan sumber daya manusia yang terbatas semuanya dapat

berkontribusi terhadap tekanan waktu (Mustikayani & Dwirandra, 2016).

Auditor akan kurang teliti saat meninjau laporan karena keterbatasan waktu, dan akibatnya auditor mungkin gagal menemukan kecurangan dalam akun keuangan perusahaan. Seorang auditor perlu berhati-hati dalam mengalokasikan waktu dan bekerja dengan cepat. Tekanan waktu yang diberikan kepada auditor akan berpengaruh langsung terhadap kinerja yang dihasilkan. Menurut Dewi & Merkusiwati (2017) tekanan waktu dapat berdampak negatif terhadap kualitas audit yang dihasilkan auditor. Karena ketidakmampuan auditor untuk bekerja secara objektif, kendala waktu dan tuntutan akan mengurangi dan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.

Makin tinggi tekanan waktu maka makin meningkat efisiensi prosedur maupun perencanaan audit (Dewi & Merkusiwati, 2017). Auditor dapat mengatasi tekanan waktu dengan bekerja lebih keras atau lebih efektif dengan merampingkan penggunaan waktu yang tersedia (Pikirang et al., 2017).

Kualitas Audit

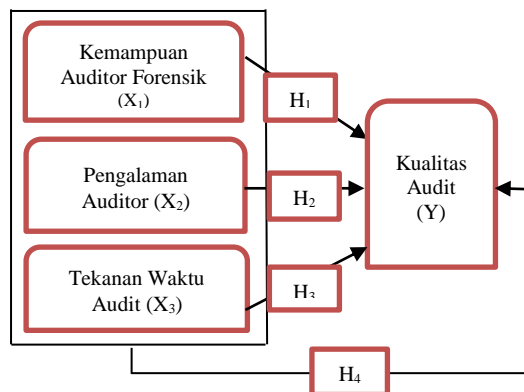
Kualitas audit adalah kemampuan auditor untuk mendeteksi salah saji material dan melaporkan kesalahan sesuai dengan *auditing standard* dan kode etik akuntan publik yang relevan. *Audit quality* menurut De Angelo dalam Agustini & Siregar (2020), adalah kemungkinan auditor akan mendeteksi dan mengidentifikasi penyimpangan sistem akuntansi dalam organisasi klien.

Kualitas audit penting karena mempengaruhi *financial statements* yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan keakuratan dalam pemeriksaan laporan keuangan, dan dianggap bahwa kualitas audit yang kuat menghasilkan laporan keuangan berkualitas tinggi sebagai dasar pengambilan kebijakan dan keputusan (Dewi & Merkusiwati, 2017). Hasil audit yang berkualitas adalah jaminan bahwa *financial statements* yang diaudit oleh

auditor bebas dari kesalahan dan kecurangan.

Salah satu tekanan yang dapat memengaruhi kualitas audit yaitu keterbatasan waktu yang dimiliki seorang auditor dalam mengaudit, keterbatasan waktu menjadi tantangan tersendiri untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas (Primadi, 2018).

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Hipotesis

H₁: kemampuan auditor forensik berpengaruh terhadap kualitas audit.

H₂: pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

H₃: tekanan waktu audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

H₄: kemampuan auditor forensik, pengalaman auditor, dan tekanan waktu audit secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit.

3. METODOLOGI

Penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian asosiatif kausal bertujuan mengidentifikasi hubungan antara dua variabel atau lebih dengan memeriksa korelasinya (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen (X) yaitu: kemampuan auditor forensik (X₁), pengalaman auditor (X₂),

tekanan waktu audit (X_3), dan satu variabel dependen (Y) yaitu kualitas audit.

Populasi penelitian sebanyak 134 merupakan para auditor yang berpengalaman yang bekerja di lingkungan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Pusat (BPKP) Jakarta. Sampel dipilih sebanyak 89 responden dengan teknik *non-probability sampling* dan pendekatan *purposive sampling* menjadi metode pilihan. *Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan setiap populasi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel (Sugiyono, 2018:129-131).

Pengumpulan data primer dalam bentuk kuesioner (kuesioner tertutup) dengan menggunakan skala likert, disebarkan melalui aplikasi WA dengan mengisi link bit.ly. Data diolah dengan bantuan SPSS versi 26 yang melibatkan beberapa uji penelitian, yaitu: uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji mulikolonieritas, heteroskedasitas, analisis koefisien korelasi berganda, analisis koefisien determinasi, analisis regresi linier berganda, uji t dan uji F.

Analisis regresi linear berganda mengikuti model persamaan berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : Kualitas audit

β_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien variabel independen

X_{1it} : Kemampuan auditor forensik

X_{2it} : Pengalaman auditor

X_{3it} : Tekanan waktu audit

e_{it} : Error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor BPKP Pusat. Auditor yang berpartisipasi meliputi auditor pelaksana, auditor pertama, auditor muda, dan auditor madya. Kuesioner yang disebar sebanyak 100 responden dengan menggunakan rumus slovin. Kuesioner yang tidak kembali dikarenakan responden tidak mengisi link bit.ly sebanyak

11 responden dengan tingkat persentase 11%, dan kuesioner yang dapat diolah sebanyak 89 responden dengan tingkat persentase 89%.

Karakteristik Responden

Data responden digunakan untuk mendeskripsikan responden berdasarkan jenis kelamin, kelompok umur, pendidikan, jabatan, pelatihan forensik, dan pengalaman forensik untuk memberikan gambaran yang cukup jelas.

Tabel 1. Jenis Kelamin

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Pria | 65 | 73.0 | 73.0 | 73.0 |
| | 24 | 27.0 | 27.0 | 100.0 |
| Total | 89 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2022

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin pria lebih banyak sebesar 65 orang (73%) dibandingkan dengan jenis kelamin wanita sebesar 24 orang (27%).

Tabel 2. Kelompok Usia

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 20-29 tahun | 10 | 11.2 | 11.2 | 11.2 |
| 30-39 tahun | 38 | 42.7 | 42.7 | 53.9 |
| 40-49 tahun | 13 | 14.6 | 14.6 | 68.5 |
| >49 tahun | 28 | 31.5 | 31.5 | 100.0 |
| Total | 89 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2022

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa kelompok usia dengan jumlah reponden paling banyak adalah kelompok usia 30-39 tahun sebanyak 38 orang (42,7%), sedangkan kelompok usia paling sedikit adalah kelompok usia 20- 29 tahun sebanyak 10 orang (11,2%).

Tabel 3. Pendidikan

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid D3 | 10 | 11.2 | 11.2 | 11.2 |
| D4 | 2 | 2.2 | 2.2 | 13.5 |
| S1 | 57 | 64.0 | 64.0 | 77.5 |
| S2 | 20 | 22.5 | 22.5 | 100.0 |
| Total | 89 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2022

Pada Tabel 3 diketahui bahwa pendidikan terakhir paling banyak adalah

pendidikan terakhir S1 sebanyak 57 orang (64%), sedangkan pendidikan terakhir paling sedikit adalah D4 sebanyak 2 orang (2,2%).

Tabel 4. Posisi Jabatan

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Auditor Pelaksana | 13 | 14.6 | 14.6 | 14.6 |
| Auditor Pertama | 19 | 21.3 | 21.3 | 36.0 |
| Auditor Muda | 30 | 33.7 | 33.7 | 69.7 |
| Auditor Madya | 27 | 30.3 | 30.3 | 100.0 |
| Total | 89 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2022

Berdasarkan Tabel 4 posisi jabatan auditor muda yang paling banyak yaitu sebesar 30 orang (33,7%), sedangkan posisi jabatan auditor pelaksana paling sedikit sebanyak 13 orang (14,6%).

Tabel 5. Pelatihan Forensik

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Ya | 53 | 59.6 | 59.6 | 59.6 |
| Tidak | 36 | 40.4 | 40.4 | 100.0 |
| Total | 89 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2022

Pada Tabel 5 responden yang memilih ya atau pernah mengikuti pelatihan forensik lebih banyak yakni sebanyak 53 orang (59,6%) dibandingkan dengan responden yang memilih tidak atau belum pernah mengikuti pelatihan forensik sebanyak 36 orang (40,4%).

Tabel 6. Pengalaman Forensik

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Ya | 63 | 70.8 | 70.8 | 70.8 |
| Tidak | 26 | 29.2 | 29.2 | 100.0 |
| Total | 89 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2022

Pada Tabel 6 diketahui bahwa responden yang memiliki pengalaman forensik lebih banyak sebanyak 63 orang (70,8%) dibandingkan dengan responden yang tidak memiliki pengalaman forensik sebanyak 26 orang (29,2%).

Uji Kualitas Data

Kualitas data dari instrumen kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data perlu diuji validitas dan reliabilitasnya. Butir pernyataan yang valid dan reliabel dibutuhkan untuk memperoleh hasil

penelitian yang terpercaya. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Reliabel berkenaan derajat konsistensi data dalam interval waktu tertentu (Sugiyono, 2018). Pengujian validitas dan reliabilitas dari indikator-indikator dalam penelitian ini menggunakan alat bantu program komputer SPSS versi 26.

Untuk mengukur validitas variabel dalam kuesioner peneliti menggunakan koefisien korelasi *Product Moment Carl Pearson* (Sibarani, 2021). Di mana, kuesioner yang diuji akan dinyatakan valid dan signifikan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai prob. signifikansi $> \alpha = 5\%$ (0,05). Dengan $df = 89 - 2 = 87$ dan $\alpha = 0,05/2 = 0,025$ (uji dua arah) dapat diketahui nilai r_{tabel} sebesar 0,208.

Tabel 7. Uji Validitas

| Variabel | Rentang r hitung | r tabel | Keterangan |
|----------------------------|------------------|---------|------------|
| Kemampuan Auditor Forensik | 0,611-0,839 | 0,208 | Valid |
| Pengalaman Auditor | 0,574-0,818 | 0,208 | Valid |
| Tekanan Waktu Audit | 0,281-0,746 | 0,208 | Valid |
| Kualitas Audit | 0,588-0,808 | 0,208 | Valid |

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2022

Pada Tabel 7, uji validitas menunjukkan rentang $r_{hitung} = 0,281 - 0,839$, lebih besar dari r tabel (0,208) sehingga keempat variabel yaitu kemampuan auditor forensik, pengalaman auditor, tekanan waktu audit dan kualitas audit menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataannya valid.

Uji reliabilitas untuk mengetahui apakah jawaban dari responden terhadap pertanyaan kuisisioner adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Jika nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60 suatu variabel dianggap dapat diandalkan atau reliabel (Ghozali, 2016).

Tabel 8. Reliability Statistics

| No. | Variabel | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | Keterangan |
|-----|---------------------------------|--|------------|
| 1 | Kemampuan Auditor Forensik (X1) | 0,778 | Reliabel |
| 2 | Pengalaman Auditor (X2) | 0,743 | Reliabel |
| 3 | Tekanan Waktu Audit (X3) | 0,884 | Reliabel |
| 4 | Kualitas Audit (Y) | 0,753 | Reliabel |

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2022

Hasil uji reliabilitas pada Tabel 8 dapat dilihat nilai *cronbach's alpha* masing-masing variabel lebih besar dari 0,60 sehingga dapat dinyatakan bahwa temuan uji reliabilitas masing-masing variabel dianggap reliabel.

Uji Normalitas

Uji *kolmogorov-smirnov* dan *plot-P normal* digunakan untuk menguji normalitas. Jika nilai signifikansi *kolmogorov-smirnov* lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

Tabel 9. Uji Normalitas Data

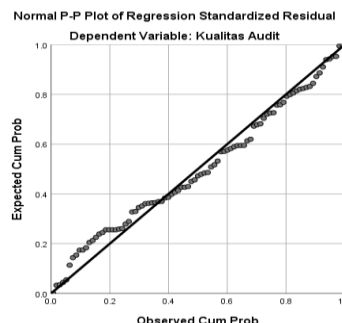
| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | | | | |
|------------------------------------|--------------------------|----------------------------|--------------------|---------------------|-------------------|
| | | Kemampuan Auditor Forensik | Pengalaman Auditor | Tekanan Waktu Audit | Kualitas Audit |
| N | | 89 | 89 | 89 | 89 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 46.9438 | 41.5169 | 28.5281 | 42.3146 |
| | Std. Deviation | 5.84722 | 5.40436 | 3.78721 | 5.18870 |
| | Most Extreme Differences | Absolute | .093 | .130 | .085 |
| | Positive | .084 | .122 | .068 | .086 |
| | Negative | -.093 | -.130 | -.085 | -.082 |
| Test Statistic | | .093 | .130 | .085 | .086 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .057 ^c | .089 ^c | .145 ^c | .106 ^c |

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2022

Berdasarkan hasil olah data SPSS pada Tabel 9, nilai *asyp. Sig (2-tailed) kolmogrov-smirnov* variabel kemampuan auditor forensik, pengalaman auditor, tekanan waktu, dan kualitas audit menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari masing-masing variabel tersebut > 0,05. Maka disimpulkan data semua variabel terdistribusi normal dan bisa digunakan dalam penelitian. Uji Normalitas dapat juga dilakukan dengan uji P-Plot, dimana data dianggap terdistribusi normal jika titik-titik

tersebar dan terletak sepanjang garis diagonal (Ghozali, 2016).



Gambar 2. Normal Probability Plot

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2022

Berdasarkan grafik P-Plot pada Gambar 2 hasil uji normalitas dianggap berdistribusi normal karena titik-titik pada grafik P-Plot tersebar dan mengikuti garis lurus.

Uji Multikolonieritas

Variance Inflation Factor (VIF) dan *tolerance* untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolonieritas dalam suatu model regresi (Ghozali, 2016:103-105). Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 atau *Variance Inflation Factor (VIF)* kurang dari 10,0, maka diduga tidak ada multikolonieritas antar variabel independen (bebas).

Tabel 10. Uji Multikolonieritas

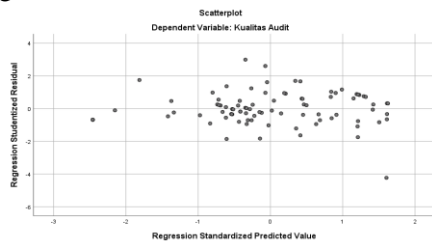
| Model | Collinearity Statistics | |
|----------------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| Kemampuan Auditor Forensik | .530 | 1.886 |
| Pengalaman Auditor | .458 | 2.184 |
| Tekanan Waktu Audit | .763 | 1.311 |

a. Dependent Variable: Kualitas Audit
Sumber: Data diolah SPSS 26, 2022

Berdasarkan hasil olah data SPSS pada Tabel 10 uji multikolonieritas masing-masing variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* kurang dari 10,00. Jadi, tidak ada variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yang menunjukkan multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik Scatterplot. Menurut Dewi (2014) dalam Nurhayati (2018) heteroskedastisitas tidak terjadi jika pada grafik Scatterplot tidak ada pola titik yang teratur.



Gambar 3. Grafik Scatterplot

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2022

Berdasarkan Gambar 3, grafik Scatter plot terdistribusi secara arbitrer; titik-titik tersebar merata di atas dan di bawah nol (0) dan tidak membentuk pola tertentu sehingga data dalam model regresi ini tidak menunjukkan heteroskedastisitas.

Analisis Koefisien Korelasi Berganda (R)

Koefisien korelasi berganda (R) untuk mengukur kekuatan hubungan (positif dan negatif) antara dua variabel atau lebih.

Tabel 11. Koefisien Korelasi(R) dan Determinasi Berganda (R²)

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .804 ^a | .646 | .634 | 3.14030 |

a. Predictors: (Constant), Tekanan Waktu Audit, Kemampuan Auditor Forensik, Pengalaman Auditor

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2022

Sesuai Tabel 11 koefisien korelasi berganda memiliki nilai 0,804. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel independen (kemampuan auditor forensik, pengalaman auditor, dan tekanan waktu audit) dan variabel dependen (kualitas audit) sangat kuat dan positif.

Analisis Koefisien Determinasi (Uji Adjusted R²)

Merujuk Tabel 11 di atas, nilai adjusted R Square terkoreksi sebagai

koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,634. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 63,4%, sedangkan sisanya 36,6% dijelaskan oleh variabel di luar ruang lingkup penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen-X (kemampuan auditor forensik, pengalaman auditor, dan tekanan waktu audit) secara simultan terhadap variabel dependen Y (kualitas audit).

Tabel 12. Uji Regresi Linier Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | T | Sig. |
|----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 (Constant) | 6.519 | 3.227 | | | 2.020 | .046 |
| Kemampuan Auditor Forensik | .380 | .079 | .428 | | 4.828 | .000 |
| Pengalaman Auditor | .427 | .092 | .445 | | 4.665 | .000 |
| Tekanan Waktu Audit | .009 | .101 | .006 | | .085 | .932 |

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2022

Berdasarkan hasil olah data SPSS pada tabel 12 dengan melihat hasil perhitungan nilai koefisien beta (*Unstandardized Coefficients* B) persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = 6,519 + 0,380X_1 + 0,427X_2 + 0,009X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta adalah 6,519. jika variabel kemampuan auditor forensik, pengalaman auditor, dan tekanan waktu audit dianggap konstan atau nol maka tingkat kualitas audit sebesar 6,519.
- 2) Variabel kemampuan auditori forensik (X_1) memiliki koefisien regresi (B_1) positif sebesar 0,380. Jadi, untuk setiap perubahan satu nilai pada variabel kemampuan auditor forensik (X_1), dengan asumsi bahwa semua variabel lainnya tetap konstan, maka variabel yang mewakili kualitas audit akan bervariasi sebesar 0,380 dalam arah yang sama.

- 3) Variabel pengalaman auditor (X_2) memiliki koefisien regresi (B_2) positif sebesar 0,427. Jadi, untuk setiap perubahan satu nilai pada variabel pengalaman auditor (X_2), dengan asumsi semua variabel lainnya tetap konstan, maka variabel kualitas audit akan bervariasi sebesar 0,427 dalam arah yang sama.
- 4) Variabel tekanan waktu (X_3) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,009 yang bernilai positif. Jadi, untuk setiap perubahan satu nilai variabel tekanan waktu (X_3), dengan asumsi bahwa semua faktor lain tetap konstan, maka variabel kualitas audit akan bervariasi sebesar 0,009 dalam arah yang sama.

Uji t (Hipotesis Parameter Individu)

Pada uji t, variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau memiliki pengaruh signifikan jika nilai signifikansi $< 0,05$. Nilai t_{tabel} dapat dicari dengan $t_{(\alpha/2)(n-k-1)}$ pada nilai alpha (α) sebesar 0,05, nilai n (jumlah responden) sebesar 89 orang, nilai k (jumlah variabel) sebesar 4. Maka dapat diketahui nilai t_{tabel} dengan pengujian dua arah sebagai berikut:

$$t_{tabel} = (0,05/2 ; 89-4-1)$$

$$t_{tabel} = (0,025 ; 84)$$

$$t_{tabel} = 1,992$$

Tabel 13. Uji t

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | | | |
| 1 (Constant) | 6.519 | 3.227 | | 2.020 | .046 |
| Kemampuan Auditor Forensik | .380 | .079 | .428 | 4.828 | .000 |
| Pengalaman Auditor | .427 | .092 | .445 | 4.665 | .000 |
| Tekanan Waktu Audit | .009 | .101 | .006 | .085 | .932 |

a. Dependent Variable: Kualitas Audit
Sumber: Data diolah SPSS 26, 2022

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 13 di atas, uji-t masing-masing variabel dapat digambarkan sebagai berikut:

Variabel kemampuan auditor forensik memiliki nilai t-hitung sebesar 4,828 lebih besar dari t-tabel = 1,992 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka tolak H_0 dan terima H_a , artinya ada pengaruh signifikansi kemampuan auditor forensik (X_1) terhadap variabel kualitas audit (Y). Penelitian ini sesuai dengan penelitian Angelina (2017), Armawan et al. (2020), Lestari (2021), dan Primadi (2018) yang menemukan bahwa kemampuan auditor forensik memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Variabel pengalaman auditor memiliki nilai t-hitung sebesar 4,665 lebih besar dari t-tabel = 1,992 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka tolak H_0 dan terima H_a , artinya ada pengaruh signifikansi pengalaman auditor (X_2) terhadap variabel kualitas audit (Y). Penelitian ini sesuai dengan penelitian Angelina (2017), Armawan et al. (2020), Chairani (2019), Safira (2021), dan Sutrisni et al. (2017) bahwa pengalaman auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian menurut Fatimah (2020) tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Variabel tekanan waktu audit memiliki nilai t-hitung sebesar 0,085 lebih kecil dari t-tabel = 1,992 dengan nilai signifikansi sebesar 0,932 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Maka terima H_0 dan tolak H_a , artinya tidak ada pengaruh signifikansi tekanan waktu audit (X_3) terhadap variabel kualitas audit (Y). Penelitian ini sesuai dengan penelitian Santoso (2019), Sibarani (2021) dan Pikirang et al. (2017) yang menemukan bahwa tekanan waktu audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan menurut penelitian Al-Qatamin (2020) tekanan waktu audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Uji F (Uji Parameter secara Bersamaan)

Hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima jika nilai

$F_{hitung} > F_{tabel}$ (Ghozali, 2016). Untuk mencari nilai F_{tabel} dapat menggunakan rumus $df1 (n1) = k$ dan $df2 (n2) = n - k - 1$, dimana k adalah jumlah variabel independen dan n adalah jumlah responden, maka nilai F_{tabel} sebesar 2,71 dengan $df1 = k = 3$, dan $df2 = n - k - 1 = 89 - 3 - 1 = 85$ pada $\alpha = 0,05$.

Tabel 14. Uji F

| ANOVA ^a | | | | | |
|--------------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 Regression | 1530.963 | 3 | 510.321 | 51.749 | .000 ^b |
| Residual | 838.228 | 85 | 9.862 | | |
| Total | 2369.191 | 88 | | | |

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Tekanan Waktu Audit, Kemampuan Auditor Forensik, Pengalaman Auditor

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2022.

Dari tabel 14 dapat dijelaskan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 51,749 lebih besar dari $F_{tabel} = 2,71$ dan taraf signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tolak hipotesis nol dan terima hipotesis alternatif. Dengan demikian, variabel independen (kemampuan auditor forensik, pengalaman auditor, dan tekanan waktu audit) memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen (kualitas audit).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor BPKP Pusat dan hasil analisis data menggunakan SPSS versi 26 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan auditor forensik terhadap kualitas audit sebesar 0,380 di mana pada uji hipotesis t, hipotesis nol (H_0) ditolak dan terima hipotesis alternatif (H_a).
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengalaman auditor terhadap kualitas audit sebesar 0,427 di mana pada uji hipotesis t, hipotesis nol (H_0) ditolak dan terima hipotesis alternatif (H_a).
3. Tidak terdapat pengaruh signifikan tekanan waktu audit terhadap kualitas audit sebesar 0,009 di mana pada uji hipotesis t, hipotesis nol (H_0) diterima.

4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan auditor forensik, pengalaman auditor, dan tekanan waktu audit secara simultan terhadap kualitas audit di mana pada uji hipotesis F hipotesis nol (H_0) ditolak dan terima hipotesis alternatif (H_a).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, T., & Siregar, D. L. (2020). Pengaruh fee audit, audit tenure dan rotasi audit terhadap kualitas audit di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 8(1), 637–646.
- AL-Qatamin, K. I. (2020). The impact of time pressure on the audit quality: a case study in Jordan. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 22(1), 8–16. doi: 10.32400/gc.12.2.18034.2017
- Angelina, S. (2017). Pengaruh kompetensi, independensi, etika, pengalaman auditor, dan tekanan waktu terhadap kualitas audit. *Jurnal Bina Akuntansi*, 4(2).
- Armawan, I. P. S., & Wiratmaja, I. D. N. (2020). The effects of experience, competence, independence and audit fees on audit quality. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(5).BPKP. (2017). Bidang Investigasi. Diakses dari <https://www.bpkp.go.id/gorontalo/konten/1789/investigasi.bpkp>
- Chairani, R. F. U. (2019). Pengaruh etika auditor, pengalaman auditor, fee audit dan motivasi auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Medan. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Dewi, P. S. C., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2017). Pengaruh tekanan waktu terhadap kinerja auditor: whistleblowing intention sebagai variabel pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(2), 1088–1115.
- Fatimah, S. (2020). Pengaruh time budget pressure, pengalaman, independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Furiady, O., & Kurnia, R. (2015). The effect of work experiences, competency, motivation,

- accountability and objectivity towards audit quality. *Procedia*, 211, 328–335.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lestari, D., Sya'ban, M., & Nuraini, F. (2021). Pengaruh kompetensi, etika, independensi, tekanan anggaran waktu dan fee audit terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi*, 1(2).
- Mulyati. (2015). Pengaruh kemampuan auditor investigasi dan pengalaman auditor terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan. Skripsi, Universitas Islam Bandung.
- Mustikayani, N. L. P. D., & Dwirandra, A. A. N. B. (2016). Budaya tri hita karena sebagai pemoderasi kompleksitas tugas dan tekanan waktu terhadap kinerja auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(2).
- Nurhayati. (2018). Pengaruh kemampuan auditor investigatif terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan pada Kantor Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) perwakilan provinsi Sulawesi. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Pikirang, J., Sabijono, H., & Wokas, H. R. N. (2017). Pengaruh tekanan waktu, independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit di Kantor Inspektorat Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 717–732.
- Prabhawanti, P. P., & Widhiyani, N. L. S. (2018). Pengaruh besaran fee audit dan independensi terhadap kualitas audit dan etika profesi auditor sebagai moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 24.
- Pradnyawati, N. P. (2019). Pengaruh kemampuan auditor investigatif dan pengalaman auditor investigatif terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan. Skripsi, Universitas Hindu Indonesia.
- Primadi, R. (2018). Pengaruh tekanan klien, audit tenure, fee audit dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Medan. Universitas Sumatera Utara.
- Rizal, N., & Liyundira, F. S. (2016). Pengaruh tekanan waktu dan independensi terhadap kualitas audit. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA*, 6(1), 45-52.
- Safira, S. (2021). The effect of auditor experience, auditor work stres, and time budget pressure towards audit quality. Thesis, Universitas Islam Indonesia.
- Santoso, Y. N. P. (2019). Pengaruh audit tenure, audit fee, tekanan waktu, tekanan klien dan kompleksitas tugas terhadap kualitas audit pada KAP Semarang. Skripsi, Universitas Diponegoro.
- Segah, B. (2018). Pengaruh pengalaman kerja, independensi, objektivitas, dan motivasi terhadap kualitas hasil pemeriksaan auditor inspektorat provinsi Kalimantan Tengah. *Anterior Jurnal*, 17(2), 86–99.
- Shintya, A., Nuryatno, M., & Oktaviani, A. A. (2016). Pengaruh Kompetensi, independensi, dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit. *Seminar Nasional Cendekiawan 2016*.
- Sibarani, R. B. T. (2021). Analisis fee audit dan tekanan waktu terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Batam. Skripsi, Universitas Putera Batam.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Badung: Alfabeta.
- Sutrisni, N. K., & Wirakusuma, M. G. (2017). Pengaruh fee audit, pengalaman auditor dan due professional care pada kualitas audit. *Jurnal Akuntansi*, 21(3).
- Tuanakotta, T. M. (2017). *Akuntansi forensik dan audit investigatif*. Jakarta: Salemba Empat.